

ANALISIS DISKRIMINAN MELALUI METODE FISHER TERHADAP MAHASISWA HUKUM DALAM MEMILIH PROFESI

Khairul Umam¹

¹Department of Mathematic Education, Syiah Kuala University, Darussalam Banda Aceh, Aceh, Indonesia
E-mail: khumam77@unsyiah.ac.id

Diterima: 24/02/2018; Revisi: 21/03/2018; Disetujui: 26/03/2018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan formula yang dapat digunakan oleh Mahasiswa Hukum dalam menentukan pilihan menjadi pengacara atau jaksa berdasarkan nilai yang didapat dalam beberapa mata kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Library Research* dan memanfaatkan sumber informasi tertulis yang diakui secara resmi. Subjek penelitian ini adalah para Mahasiswa lulusan Strata Satu (S1) Ilmu Hukum yang telah berprofesi sebagai pengacara dan jaksa sebanyak 100 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis *Descriminant Fisher's*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriminan untuk 2 kelompok, yaitu kelompok profesi pengacara dan profesi jaksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi untuk variabel nilai Sosiologi, Hukum dan HAM, Kriminologi, dan *Public Speaking* lebih berpotensi sebagai pengacara, sedangkan untuk Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi untuk variabel Koneksi, Bahasa Indonesia, Hukum Internasional, Pendidikan Agama, Ilmu Perundang-undangan, dan Tindak Pidana lebih berpotensi sebagai Jaksa. Formula *Descriminant Fisher's* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$P1 = (7.209)X1 + (10.015)X2 + (6.746)X3 + (8.409)X4 + (6.726)X5 + (0.775)X6 + (9.599)X7 + (4.612)X8 + (1.232)X9 + (5.666)X10, \text{ dan}$$

$$P2 = (3.939)X1 + (7.053)X2 + (3.761)X3 + (6.505)X4 + (7.282)X5 + (1.952)X6 + (14.161)X7 + (5.984)X8 + (4.499)X9 + (6.555)X10$$

Kata Kunci: Diskriminan, *Descriminant Fisher's*, Profesi Pengacara, Profesi Jaksa

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain a formula that can be used by Student Law in determining the choice to become a lawyer or prosecutor based on the value obtained. This research uses descriptive qualitative approach with Library Research method which utilizes official written information source. The subjects of this study are the graduates of Strata 1 (S1) of Legal Studies who have worked as lawyers and prosecutors as many as 100 samples. This study uses data collection techniques of documentation and interviews. The data collected in this study were analyzed with Descriminant Fisher's analysis. This research uses descriptive analysis for 2 groups, namely lawyer profession group and prosecutor profession. The result of the research shows that for students who have high score for Sociology, Law and Human Rights, Criminology, and Public

Speaking variables are more potential as lawyers, while for high value students for connection Indonesian variables, International Law, Religious Education, Legislation, and Criminal Acts are more potential as prosecutors. The Discriminant Fisher's formula obtained is as follows:

$$P1 = (7.209)X1 + (10.015)X2 + (6.746)X3 + (8.409)X4 + (6.726)X5 + (0.775)X6 + (9.599)X7 + (4.612)X8 + (1.232)X9 + (5.666)X10, \text{ and}$$

$$P2 = (3.939)X1 + (7.053)X2 + (3.761)X3 + (6.505)X4 + (7.282)X5 + (1.952)X6 + (14.161)X7 + (5.984)X8 + (4.499)X9 + (6.555)X10$$

Keywords: *Discriminant Analysis, Discriminant Fisher's, Lawyer Profession, Prosecutor Profession.*

PENDAHULUAN

Profesi, kompetensi, dan studi merupakan hal yang sangat berkaitan. Pasalnya, untuk menjalani profesi tertentu, seseorang diharuskan untuk menempuh studi yang linear dengan profesi yang dimaksud, serta memperoleh pengakuan terhadap kompetensinya, sehingga ia dapat menjalani profesi yang diinginkan. Dengan kata lain, studi berpengaruh terhadap kompetensi yang dicapai, sedangkan kompetensi yang dimiliki mempengaruhi profesi yang akan dijalani.

Salah satu profesi yang menarik untuk ditinjau terkait studi dan kompetensi adalah profesi pengacara dan jaksa. Dua profesi tersebut dicetak oleh institusi pendidikan hukum. Namun, tidak terlihat perbedaan kompetensi yang harus dicapai untuk menjadi seorang sarjana hukum. Baik pengacara maupun jaksa, menempuh studi yang sama. Untuk mengetahui kompetensi apa saja yang harus dicapai untuk menjadi pengacara atau jaksa, dapat diprediksi dari hasil analisis deskriminan terhadap hasil studi lulusan Strata Satu (S1) yang

telah bekerja sebagai pengacara dan jaksa. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan formula yang dapat digunakan Mahasiswa Hukum dalam menentukan pilihan untuk menjadi pengacara atau jaksa berdasarkan nilai yang didapat dalam beberapa mata kuliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan) yang memanfaatkan sumber informasi tertulis yang diakui secara resmi. Literatur tersebut dapat berupa literatur luar jaringan (*offline*) maupun literatur dalam jaringan (*online*), yang telah mendapatkan pengakuan sehingga dapat dipercaya sebagai bahan rujukan.

Metode penelitian berisi penjelasan ringkas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian atau pendekatan, jenis data, dan metode analisis.

Subjek penelitian ini adalah para Mahasiswa lulusan Strata Satu (S1) Ilmu

Hukum yang telah berprofesi sebagai pengacara dan jaksa sebanyak 100 sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis *Descriminant Fisher's*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriminan untuk 2 kelompok, yaitu kelompok profesi pengacara dan profesi jaksa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Landasan Teori

Pengertian Ilmu Hukum

Hukum dikatakan sebagai ilmu pengetahuan (Ilmu Hukum), karena memiliki ciri-ciri ilmu pengetahuan yaitu rasional, bersifat rasional, empiris, fakta dan teori, universal, serta akumulatif (Soedjono Dirdjosisworo, 2001:64). Ilmu Hukum merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan, yaitu disiplin ilmu yang memiliki obyek kajian tentang hukum, yang membahas tentang semua aspek yang berkaitan dengan hukum, mengenai pengertian-pengenian dasar tentang Hukum.

Pengertian Pengacara

Pengacara (advokat) adalah orang yang dalam proses peradilan bertugas untuk menampilkan fakta-fakta dari kejadian yang menimbulkan sengketa terkait selengkap mungkin, dan tentu saja mendukung kepentingan kliennya, termasuk aturan-aturan hukum yang dipandang relevan dan interpretasinya. Kesemuanya itu dikemas dalam suatu argumentasi rasional yang dibangun untuk mencapai suatu putusan hukum yang adil-manusiawi dari sudut pihak kliennya.

Pengertian Jaksa

Pengertian Jaksa dan Kejaksaan berdasarkan Pasal 1 ayat 6 a dan ayat 6b KUHAP: Jaksa adalah pejabat yang diberi wewenang oleh undang-undang ini untuk bertindak sebagai penuntut umum serta melaksanakan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Pengertian Analisis Deskriminan

Analisis Diskriminan adalah salah satu tehnik analisa Statistika dependensi yang memiliki kegunaan untuk mengklasifikasikan objek beberapa kelompok. Pengelompokan dengan analisis diskriminan ini terjadi karena ada pengaruh satu atau lebih variabel lain yang merupakan variabel independen. Kombinasi linier dari variabel-variabel ini akan membentuk suatu fungsi diskriminan (Tatham et. al.,1998).

Pengertian Discriminant Fisher's

Metode linear fisher's sebenarnya berasal dari statistik klasifikasi linear untuk dua populasi normal. Penyusunan fungsi discriminan fisher's dilakukan dengan bentuk kombinasi linear dari peubah-peubah yang diamati yang akan memberikan nilai keragaman sekecil mungkin bagi objek-objek dalam kelompok yang sama dan sebesar mungkin bagi objek-objek antar kelompok. Selanjutnya peubah-peubah yang signifikan dipilih untuk dimasukkan kedalam penyusunan model deskriminan dengan menguji uji indepedensi.

Model Discriminant Linear Fisher's

Analisis ini didasarkan atas fungsi diskriminan yang mempunyai bentuk umum:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon_1$$

Johnson dan Wichern dalam Wahyuni (2011:10) menjelaskan bahwa analisis discriminant Fisher's merupakan salah satu metode dalam mendapatkan fungsi diskriminan. Metode linear fisher's sebenarnya berasal dari statistik klasifikasi linear untuk dua populasi normal. Pada metode ini pengamatan multivariat X ditransformasikan kepengamatan univariat Y dimana Y berasal dari populasi pertama dan kedua untuk dipisahkan sebanyak mungkin untuk pengamatan lainnya. Fisher's menyarankan untuk mengambil kombinasi linear dari X untuk menghasilkan Y yang merupakan suatu fungsi yang cukup sederhana untuk pemasangan dari X.

Pengolahan Data Secara Analisis Diskriminan

Sebelum proses pengolahan data secara analisis diskriminan, perlu dilakukan pengujian tiga asumsi Fisher's. Hal ini dilakukan untuk memperoleh fungsi diskriminan sebagai indikator yang memberi peluang kesalahan penempatan paling minimum.

a. Pengujian kenormalan data

Untuk mengetahui data tersebut menyebar normal dapat diperoleh dengan menggunakan Q-Q Plots dalam SPSS (versi 16.0).

b. Pengujian kesamaan (kehomogenan) matrik

Pengujian kesamaan matriks varians covarians dari masing-masing kelompok untuk menentukan kaedah analisis diskriminan yang akan digunakan. Untuk menguji kesamaan matriks covarians antara variabel harus diperoleh statistik *Box's M*.

c. Pengujian beda vektor rata-rata

Pengujian beda vektor rata-rata, karena analisis diskriminan dilakukan terhadap data yang telah sah (valid) pengelompokkannya. Analisis diskriminan tidak bermanfaat jika data yang telah dikelompokkan mempunyai nilai vektor rata-rata yang tidak berbeda nyata. Jika analisis diskriminan tetap dilakukan, maka akan terjadi kesalahan yang sangat besar dalam pengelompokkan. Untuk menguji beda vektor rata-rata dapat dilihat dengan menggunakan

Wilks' Lambda yang nilainya berada antara 0 dan 1.

d. Tidak adanya data yang ekstrem.

Jika ada data yang ekstrem yang diproses, hal ini bisa berakibat berkurangnya klasifikasi dari fungsi diskriminan.

Klasifikasi Data Baru

Setiap data baru (indikator) yang dimasukkan terhadap salah satu fungsi $Y(f_{(x)})$ akan diperoleh hasil berbentuk nilai. Nilai dari masing-masing fungsi $Y(f_{(x)})$ tersebut berbeda, fungsi $Y(f_{(x)})$ akan dipilih (dikategorikan) adalah fungsi $Y(f_{(x)})$ yang menghasilkan nilai paling tinggi.

Kathleen dan Carmen (2002) berpendapat setiap fungsi $Y(f_{(x)})$ dalam proses SPSS terdiri dari variabel X_p (indikator) untuk satu fungsi klasifikasi bagi satu kelompok. Variabel dalam fungsi diskriminan linier Fisher ini boleh digunakan secara terus untuk pengklasifikasian atau pengelompokan terhadap data baru. Variabel-variabel tersebut diperoleh bagi setiap kelompok dan dari sebarang kasus baru yang diinput dan diproses, hasilnya dikelompokkan ke dalam kelompok yang nilai diskriminannya $Y(f_{(x)})$ lebih tinggi.

Data yang telah dinormalkan tersebut dianalisis menggunakan *Discriminant Fisher's* dimana *grouping variable* adalah kelompok profesi pengacara (1) dan kelompok profesi jaksa (2). Berikut adalah hasil output *Discriminant Fisher's*:

kebutuhan, dengan keterangan gambar diletakkan di atasnya.

Materi dari pembahasan dimaksudkan sebagai penjelasan dan jawaban dari permasalahan yang diajukan, termasuk argumentasinya. Pengutipan rujukan dalam pembahasan, termasuk hasil penelitian sebelumnya, dilakukan dengan menggunakan kajian pustaka.

2) Hasil dan Pembahasan

Data yang telah didapat oleh peneliti bersumber dari data nilai Mahasiswa lulusan Strata Satu (S1) Ilmu Hukum yang telah berprofesi sebagai pengacara dan jaksa. Data tersebut berupa data original yang bervariasi, yaitu terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Maka dari itu, peneliti menormalkan data tersebut menggunakan interval tertentu dengan berbantuan *software* SPSS sehingga data menjadi data yang tidak variatif, yaitu data hanya berupa data kuantitatif.

Untuk data original dan data yang telah dinormalkan dari beberapa variabel Mahasiswa Hukum yang telah berprofesi sebagai pengacara atau jaksa dapat dilihat di lampiran.

Classification Function Coefficients

	Profesi	
	Pengacara	Jaksa
Sosiologi	7.209	3.939
Hukum dan HAM	10.015	7.053
Kriminologi	6.746	3.761
Public Speaking	8.409	6.505
Koneksi	6.726	7.282
Bahasa Indonesia	.775	1.952
Hukum Internasional	9.599	14.161
Pendidikan Agama	4.612	5.984
Ilmu Perundang-undangan	1.232	4.499
Tindak Pidana	5.666	6.555
(Constant)	-143.221	-149.603

Fisher's linear discriminant functions

Dari hasil output tersebut terlihat bahwa dari 100 sampel, untuk Mahasiswa S1 yang telah berprofesi sebagai pengacara mencapai kompetensi yang tinggi untuk mata kuliah Sosiologi, Hukum dan HAM, Kriminologi, dan Public Speaking. Sedangkan untuk Mahasiswa S1 yang telah berprofesi sebagai jaksa mencapai kompetensi yang lebih tinggi untuk mata kuliah Koneksi, Bahasa Indonesia, Hukum Internasional, Pendidikan Agama, Ilmu Perundang-undangan, dan Tindak Pidana.

Berdasarkan pembahasan tersebut diperoleh model untuk pengelompokan Mahasiswa yang berpotensi sebagai pengacara atau jaksa adalah sebagai berikut:

a. Profesi Pengacara

$$P1 = (7.209)X1 + (10.015)X2 + (6.746)X3 + (8.409)X4 + (6.726)X5 + (0.775)X6 + (9.599)X7 + (4.612)X8 + (1.232)X9 + (5.666)X10 = 0$$

b. Profesi Jaksa

$$P2 = (3.939)X1 + (7.053)X2 + (3.761)X3 + (6.505)X4 + (7.282)X5 + (1.952)X6 + (14.161)X7 + (5.984)X8 + (4.499)X9 + (6.555)X10 = 0$$

Sebagai contoh, model tersebut akan diuji untuk memprediksi apakah seorang Mahasiswa Ilmu Hukum berpotensi sebagai pengacara atau jaksa. Berikut nilai DPNA dari Mahasiswa tersebut:

(X1) Sosiologi	: 87	data normal: 5
(X2) Hukum dan HAM	: 82	data normal: 4
(X3) Kriminologi	: 86	data normal: 5
(X4) Public Speaking	: B	data normal: 4
(X5) Koneksi	: B	data normal: 4
(X6) Bahasa Indonesia	: 87	data normal: 5
(X7) Hukum Internasional	: 85	data normal: 5
(X8) Pendidikan Agama	: 90	data normal: 6
(X9) Ilmu Perundang-undangan	: 82	data normal: 4
(X10) Tindak Pidana	: 83	data normal: 5

Hasil Uji:

$$\begin{aligned}
 P1 &= (7.209)X1 + (10.015)X2 + (6.746)X3 + (8.409)X4 + (6.726)X5 + (0.775)X6 + (9.599)X7 + (4.612)X8 + (1.232)X9 + (5.666)X10 \\
 &= (7.209)(5) + (10.015)(4) + (6.746)(5) + (8.409)(4) + (6.726)(4) + (0.775)(5) + (9.599)(5) + (4.612)(6) + (1.232)(4) + (5.666)(5) \\
 &= 36.045 + 40.06 + 33.73 + 33.636 + 25.104 + 3.875 + 47.795 + 27.672 + 4.928 + 28.33 \\
 &= 281.175 \\
 P2 &= (3.939)X1 + (7.053)X2 + (3.761)X3 + (6.505)X4 + (7.282)X5 + (1.952)X6 + (14.161)X7 + (5.984)X8 + (4.499)X9 + (6.555)X10 \\
 &= (3.939)(5) + (7.053)(4) + (3.761)(5) + (6.505)(4) + (7.282)(4) + (1.952)(5) + (14.161)(5) + (5.984)(6) + (4.499)(4) + (6.555)(5) \\
 &= 19.695 + 28.212 + 14.805 + 26.02 + 29.128 + 9.76 + 70.805 + 35.904 + 17.996 + 32.775 \\
 &= 285.1
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai Mahasiswa S1 Ilmu Hukum tersebut cenderung tinggi pada model Profesi Jaksa daripada model Profesi Pengacara, maka Mahasiswa tersebut diprediksi lebih berpotensi sebagai Jaksa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Descriminant Fisher's* terhadap data yang telah dinormalkan dengan interval tertentu dari nilai beberapa mata kuliah, kemampuan *public speaking* dan besarnya koneksi Mahasiswa lulusan Ilmu Hukum yang telah berprofesi sebagai pengacara dan jaksa, dapat disimpulkan bahwa untuk Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi untuk variabel nilai Sosiologi, Hukum dan HAM, Kriminologi, dan Public Speaking lebih berpotensi sebagai Pengacara, sedangkan untuk Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi untuk variabel Koneksi, Bahasa Indonesia, Hukum Internasional, Pendidikan Agama, Ilmu Perundang-undangan, dan Tindak Pidana lebih berpotensi sebagai Jaksa. Formula *Descriminant Fisher's* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$P1 = (7.209)X1 + (10.015)X2 + (6.746)X3 + (8.409)X4 + (6.726)X5 + (0.775)X6 + (9.599)X7 + (4.612)X8 + (1.232)X9 + (5.666)X10, \text{ dan}$$

$$P2 = (3.939)X1 + (7.053)X2 + (3.761)X3 + (6.505)X4 + (7.282)X5 + (1.952)X6 + (14.161)X7 + (5.984)X8 + (4.499)X9 + (6.555)X10$$

DAFTAR PUSTAKA

Dillon.W.R & Goldstein.M, 1984, "Multivariate Analysis Method and Application", Sons, New york.

- Johnson, R, A, and D. W. Wichern, 1988, "Applied Multivariate Statistical Analysis", Prentice Hall, Inc, New jersey
- Kathleen. M, & Carmen. A, 2002, SPSS for instutional researchers, Bucknell University.
- Kleinbaum, R, A, & L.L. Kupper, 1978, "Applied Multivariate Analysis and Other Multivariate Methods", Ruxbury
- Lubis, Nurhayani, 2012, Peranan Pembelajaran Hukum dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa; Studi Kasus Pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Hukumdi Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung. Tesis, Universitas Pasundan Bandung, Indonesia.
- Patulak, Serli, 2013, "Pelaksanaan Kewenangan Jaksa Dalam Penyelidikan Dan Penuntutan Tindak Pidana Korupsi", Jurnal Ilmu Hukum.
- Sidharta, B. Arief, 2015, "Etika Dan Kode Etik Profesi Hukum", Jurnal Ilmu Hukum.
- Tutik Titik Triwulan, 2014, "Ilmu Hukum; Hakekat Keilmuannya Ditinjau Dari Sudit Filsafat Ilmu Dan Teori Ilmu Hukum", Jurnal Hukum Dan Pembangunan, Vol. 44, No. 2
- Umam, Khairul, "Analisis Dikriminan".
- Pratiwi.Y, Raharjo, S & Susiswo,"Analisis Kelompok Dan Analisis Diskriminan Untuk Menggolongkan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditempuh", Jurnal Ilmu Hukum.

Lampiran:

Tabel.1. Data Original

Profesi	Sosiologi	Hukum dan HAM	Kriminologi	Public Speaking	Koneksi	Bahasa Indonesia	Hukum Internasional	Pendidikan Agama	Ilmu Perundang-undangan	Tindak Pidana Tertentu
Pengacara	87	85	88	SB	SB	78	80	83	83	82
Pengacara	88	86	91	B	SB	72	75	77	80	76
Pengacara	90	91	89	SB	B	86	82	81	79	80
Pengacara	89	90	90	SB	SB	77	76	78	79	90
Pengacara	88	89	92	SB	CB	78	78	77	78	91
Pengacara	86	89	91	B	B	81	79	77	76	89
Pengacara	95	96	87	B	SB	79	84	80	81	69
Pengacara	93	91	85	SB	B	80	81	81	83	70
Pengacara	90	89	87	SB	B	65	70	77	76	75
Pengacara	86	87	88	B	CB	77	78	77	89	80
Pengacara	87	88	89	B	CB	78	79	87	87	87
Pengacara	90	89	88	B	CB	88	88	78	86	69
Pengacara	89	88	87	B	B	78	70	75	85	68
Pengacara	89	89	90	CB	B	81	88	76	81	78
Pengacara	90	89	85	CB	B	79	79	83	82	86
Pengacara	89	85	89	B	B	78	80	82	80	81
Pengacara	88	87	90	B	SB	87	76	81	83	83
Pengacara	89	87	88	SB	SB	88	77	87	88	83
Pengacara	78	89	90	B	SB	89	78	79	77	89
Pengacara	89	89	90	CB	B	78	77	76	78	89
Pengacara	88	90	90	CB	B	80	70	78	80	80
Pengacara	88	98	91	CB	CB	85	78	67	89	90
Pengacara	88	89	90	SB	CB	76	90	85	77	74
Pengacara	88	90	87	CB	B	79	77	81	79	75
Pengacara	89	87	80	B	B	75	78	78	76	78
Pengacara	89	78	80	B	B	80	79	89	79	89
Pengacara	80	89	90	B	B	72	80	78	88	88
Pengacara	86	87	88	B	SB	70	89	69	78	76
Pengacara	87	87	92	SB	CB	84	78	89	77	78
Pengacara	69	90	89	B	CB	90	78	80	80	78
Pengacara	87	90	88	B	CB	81	83	87	77	89
Pengacara	87	91	87	CB	CB	83	81	77	76	90
Pengacara	90	92	80	CB	B	90	81	83	78	91
Pengacara	92	90	89	CB	B	81	80	84	89	78
Pengacara	90	89	88	B	B	80	79	88	88	89
Pengacara	89	80	81	B	SB	81	79	87	79	78
Pengacara	79	89	88	B	B	78	81	88	70	71
Pengacara	90	87	87	SB	CB	77	80	85	78	77
Pengacara	87	89	91	B	B	81	79	79	76	87
Pengacara	85	87	90	CB	CB	82	81	80	79	87
Pengacara	90	84	88	B	B	80	80	83	78	78
Pengacara	88	85	89	SB	B	78	80	83	80	81
Pengacara	92	95	89	B	SB	79	81	81	80	63
Pengacara	86	88	87	SB	B	82	84	75	78	74
Pengacara	91	92	88	B	B	84	83	85	81	80
Pengacara	88	88	85	CB	B	79	78	83	85	78
Pengacara	91	89	87	CB	SB	75	73	82	79	81
Pengacara	87	88	89	B	CB	75	77	76	80	82
Pengacara	88	89	87	B	CB	83	82	81	85	85
Pengacara	89	92	88	B	B	76	78	84	83	81
Jaksa	81	76	76	B	KB	87	88	87	92	90
Jaksa	80	70	78	B	CB	89	91	90	90	93
Jaksa	81	80	80	B	KB	78	90	90	91	91
Jaksa	81	90	79	CB	B	88	87	89	90	91
Jaksa	83	82	78	CB	CB	92	91	90	90	90
Jaksa	82	82	80	KB	CB	90	92	90	91	91
Jaksa	80	79	79	KB	B	91	92	92	89	89
Jaksa	82	76	86	KB	KB	90	92	90	85	90
Jaksa	89	79	78	CB	KB	90	88	93	89	89
Jaksa	83	80	77	KB	CB	92	88	95	90	89
Jaksa	70	81	75	B	CB	91	84	93	88	93
Jaksa	78	79	75	CB	B	89	89	80	87	90
Jaksa	77	79	77	CB	CB	91	91	90	89	88
Jaksa	80	78	79	CB	CB	91	91	95	90	87
Jaksa	89	78	80	KB	B	90	91	94	94	92
Jaksa	87	67	77	CB	B	88	87	98	90	90
Jaksa	76	78	77	CB	KB	76	89	88	86	87
Jaksa	80	81	79	CB	KB	89	89	92	83	84
Jaksa	83	83	79	B	B	89	88	93	89	89
Jaksa	72	82	81	CB	B	90	90	90	75	90
Jaksa	75	84	83	KB	CB	87	91	91	78	91
Jaksa	78	79	83	KB	CB	93	92	80	90	93
Jaksa	78	79	80	B	B	89	90	91	93	97
Jaksa	79	78	67	B	CB	87	87	89	98	90
Jaksa	76	83	80	CB	B	87	87	89	90	94
Jaksa	76	83	71	KB	B	92	88	88	89	90
Jaksa	78	80	76	CB	CB	89	90	98	87	87
Jaksa	85	78	80	B	CB	91	90	88	86	92
Jaksa	83	80	79	CB	B	89	88	89	85	88
Jaksa	80	82	78	CB	B	89	86	90	90	90
Jaksa	82	81	86	KB	B	90	87	92	89	88

Jaksa	78	80	85	CB	B	92	88	93	89	87
Jaksa	81	83	90	B	SB	93	89	93	92	89
Jaksa	83	81	89	B	SB	95	87	89	88	84
Jaksa	82	81	76	KB	SB	93	88	86	87	89
Jaksa	84	80	78	B	CB	80	85	88	95	92
Jaksa	79	85	77	B	CB	88	86	93	89	88
Jaksa	78	80	76	CB	B	85	89	91	75	90
Jaksa	75	76	80	CB	CB	87	88	80	78	78
Jaksa	77	77	83	CB	B	80	90	88	90	86
Jaksa	80	76	85	KB	CB	89	91	89	86	87
Jaksa	79	79	78	CB	B	89	90	88	88	92
Jaksa	82	82	76	KB	SB	88	91	85	85	80
Jaksa	81	85	79	CB	CB	80	93	87	90	88
Jaksa	80	88	80	B	B	91	90	80	91	88
Jaksa	79	85	83	B	B	90	89	89	95	89
Jaksa	79	83	85	KB	CB	88	88	90	92	90
Jaksa	80	81	81	B	CB	87	87	81	90	90
Jaksa	89	78	69	B	B	87	89	89	92	92
Jaksa	90	81	83	CB	B	87	89	93	90	91

Sumber data: http://siakad.unram.ac.id/file/lampiran_file/HI%20KIs%20D.pdf.

Tabel.2. Data Normal

Profesi	Sosiologi	Hukum dan HAM	Kriminologi	Public Speaking	Koneksi	Bahasa Indonesia	Hukum Internasional	Pendidikan Agama	Ilmu Perundang-undangan	Tindak Pidana Tertentu
1	5	5	6	5	5	4	4	5	5	4
1	6	5	6	4	5	2	3	3	4	3
1	6	6	6	5	4	5	4	4	4	4
1	6	6	6	5	5	3	3	4	4	6
1	6	6	6	5	3	4	4	3	4	6
1	5	6	6	4	4	4	4	3	3	6
1	7	7	5	4	5	4	5	4	4	2
1	7	6	5	5	4	4	4	4	5	2
1	6	6	5	5	4	1	2	3	3	3
1	5	5	6	4	3	3	4	3	6	4
1	5	6	6	4	3	4	4	5	5	5
1	6	6	6	4	3	6	6	4	5	2
1	6	6	5	4	4	4	2	3	5	2
1	6	6	6	3	4	4	6	3	4	4
1	6	6	5	3	4	4	4	5	4	5
1	6	5	6	4	4	4	4	4	4	4
1	6	5	6	4	5	5	3	4	5	5
1	6	5	6	5	5	6	3	5	6	5
1	4	6	6	4	5	6	4	4	3	6
1	6	6	6	3	4	4	3	3	4	6
1	6	6	6	3	4	4	2	4	4	4
1	6	8	6	3	3	5	4	1	6	6
1	6	6	6	5	3	3	6	5	3	3
1	6	6	5	3	4	4	3	4	4	3
1	6	5	4	4	4	3	4	4	3	4
1	6	4	4	4	4	4	4	6	4	6
1	4	6	6	4	4	2	4	4	6	6
1	5	5	6	4	5	2	6	2	4	3
1	5	5	6	5	3	5	4	6	3	4
1	2	6	6	4	3	6	4	4	4	4
1	5	6	6	4	3	4	5	5	3	6
1	5	6	5	3	3	5	4	3	3	6
1	6	6	4	3	4	6	4	5	4	6
1	6	6	6	3	4	4	4	5	6	4
1	6	6	6	4	4	4	4	6	6	6
1	6	4	4	4	5	4	4	5	4	4
1	4	6	6	4	4	4	4	6	2	2
1	6	5	5	5	3	3	4	5	4	3
1	5	6	6	4	4	4	4	4	3	5
1	5	5	6	3	3	4	4	4	4	5
1	6	5	6	4	4	4	4	5	4	4
1	6	5	6	5	4	4	4	5	4	4
1	6	7	6	4	5	4	4	4	4	1
1	5	6	5	5	4	4	5	3	4	3
1	6	6	6	4	4	5	5	5	4	4
1	6	6	5	3	4	4	4	5	5	4
1	6	6	5	3	5	3	3	4	4	4
1	5	6	6	4	3	3	3	3	4	4
1	6	6	5	4	3	5	4	4	5	5
1	6	6	6	4	4	3	4	5	5	4
2	4	3	3	4	2	5	6	5	6	6
2	4	2	4	4	3	6	6	6	6	7
2	4	4	4	4	2	4	6	6	6	6
2	4	6	4	3	4	6	5	6	6	6
2	5	4	4	3	3	6	6	6	6	6
2	4	4	4	2	3	6	6	6	6	6
2	4	4	4	2	4	6	6	6	6	6
2	4	3	5	2	2	6	6	6	5	6
2	6	4	4	3	2	6	6	7	6	6
2	5	4	3	2	3	6	6	7	6	6
2	2	4	3	4	3	6	5	7	6	7
2	4	4	3	3	4	6	6	4	5	6
2	3	4	3	3	3	6	6	6	6	6

2	4	4	4	3	3	6	6	7	6	5
2	6	4	4	2	4	6	6	7	7	6
2	5	1	3	3	4	6	5	8	6	6
2	3	4	3	3	2	3	6	6	5	5
2	4	4	4	3	2	6	6	6	5	5
2	5	5	4	4	4	6	6	7	6	6
2	2	4	4	3	4	6	6	6	3	6
2	3	5	5	2	3	5	6	6	4	6
2	4	4	5	2	3	7	6	4	6	7
2	4	4	4	4	4	6	6	6	7	7
2	4	4	1	4	3	5	5	6	8	6
2	3	5	4	3	4	5	5	6	6	7
2	3	5	2	2	4	6	6	6	6	6
2	4	4	3	3	3	6	6	8	5	5
2	5	4	4	4	3	6	6	6	5	6
2	5	4	4	3	4	6	6	6	5	6
2	4	4	4	3	4	6	5	6	6	6
2	4	4	5	2	4	6	5	6	6	6
2	4	4	5	3	4	6	6	7	6	5
2	4	5	6	4	5	7	6	7	6	6
2	5	4	6	4	5	7	5	6	6	5
2	4	4	3	2	5	7	6	5	5	6
2	5	4	4	4	3	4	5	6	7	6
2	4	5	3	4	3	6	5	7	6	6
2	4	4	3	3	4	5	6	6	3	6
2	3	3	4	3	3	5	6	4	4	4
2	3	3	5	3	4	4	6	6	6	5
2	4	3	5	2	3	6	6	6	5	5
2	4	4	4	3	4	6	6	6	6	6
2	4	4	3	2	5	6	6	5	5	4
2	4	5	4	3	3	4	7	5	6	6
2	4	6	4	4	4	6	6	4	6	6
2	4	5	5	4	4	6	6	6	7	6
2	4	5	5	2	3	6	6	6	6	6
2	4	4	4	4	3	5	5	4	6	6
2	6	4	2	4	4	5	6	6	6	6
2	6	4	5	3	4	5	6	7	6	6